

Pendampingan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartila di SMP Negeri 5 Kota Solok

Devi Elsi Susanti, Martin Kustati, Nana Sepriyanti

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Artikel Info

Genesis Artikel:

Dikirim, 15 Juni 2025
Diterima, 28 Juni 2025
Diterbitkan, 26 Juli 2025

Kata Kunci:

Pendampingan
Membaca Al-Qur'an
Tartila

ABSTRAK

Latar Belakang: Bantuan ini diperlukan mengingat masih banyaknya santri yang kesulitan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, serta minimnya pemahaman mereka terhadap ketentuan bacaan. **Tujuan:** Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan konsep tajwid dan makhraj, dengan menggunakan teknik tartila. **Metode:** Pendekatan yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode tartila. Siswa menunjukkan peningkatan ketepatan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah, memahami kaidah tajwid, dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil dan khidmat. **Kesimpulan:** Penerapan teknik tartila dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara akurat dan efektif.

ABSTRACT

Keywords:

*Mentoring
Reciting Al-Qur'an
Tartila*

Background: This aid is necessary due to the significant number of students who struggle to read the Qur'an accurately and in accordance with the standards of tajwid, as well as their insufficient comprehension of the reading regulation. **Objective:** This initiative aims to improve students' ability to read the Qur'an accurately and correctly, adhering to the concepts of tajwid and makhraj, by employing the tartilla technique. **Method:** The utilised approach is Participatory Action Research (PAR), which includes preparation, implementation, and evaluation phases. **Results:** The study's results indicated a substantial enhancement in the Qur'an reading proficiency of pupils who employed the tartilla method. Students demonstrated improved accuracy in pronouncing the hijaiyah letters, comprehending the norms of tajwid, and reading the verses of the Qur'an with tartil and reverence. **Conclusion:** The implementation of the tartilla technique can enhance students' proficiency in reading the Qur'an accurately and effectively.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Devi Elsi Susanti,
Pascasarjana, Pendidikan Agama Islam,
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang,
Email: susantidevielsi@gmail.com

1 PENDAHULUAN

Kemampuan mendasar yang harus dimiliki setiap muslim adalah kemampuan membaca dan mengulang-ulang ayat suci Al-Qur'an dengan tepat, karena ini merupakan sarana utama bagi jiwa setiap muslim untuk beribadah. Banyak muslim yang merasakan dan mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan pada awalnya melafalkan ayat-ayat dalam Al-Qur'an merupakan tantangan bagi mereka, namun dengan latihan dan pembiasaan, akhirnya mereka dapat mengatasi kendala tersebut dan melafalkannya dengan lancar (Sapuroh, 2022).

Pembiasaan dengan Al-Qur'an sejak dini merupakan fase utama dan paling krusial sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Banyak Pendidik Agama mengakui bahwa model Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di sekolah saat ini sebagian besar menganut pendekatan tradisional, termasuk hafalan, ceramah, dan demonstrasi kegiatan ibadah, yang tampaknya kurang menarik, terutama dalam konteks studi Al-Qur'an (Imron et al., 2022; Zulherman et al., 2021).

Kekhawatiran mengenai rendahnya keterampilan membaca Al-Qur'an di antara siswa, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). At SMP Negeri 5 Kota Solok, some students have not yet acquired the ability to read the Al-Qur'an proficiently and accurately, in terms of letter articulation, tajwid, and fluency in reading. Selain kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an, faktor era digital merupakan salah satu penyebab rendahnya minat anak untuk belajar membaca Al-Qur'an (Bariyah et al., 2021). Ini menjadi hambatan bagi berbagai pihak, termasuk orang tua, pendidik, ustadz, kiai, dan organisasi masyarakat seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Berbagai kelompok ini berusaha mencegah kelanjutan situasi ini demi keberlangsungan eksistensi Islam dan masa depan umat Islam yang cerah (Nurochmah et al., 2022). Lebih jauh lagi, fokus pada pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat penting dan harus didekati melalui teknik rumit yang dapat meningkatkan motivasi dan gairah anak-anak (Asmawadi, 2021).

Menanggapi tantangan tersebut, para administrator dan pendidik sekolah berupaya mengembangkan dan menerapkan metodologi membaca Al-Qur'an yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan penguasaan anak terhadap aturan tajwid. Para pemimpin dan instruktur pendidikan menegaskan bahwa penerapan dan pemanfaatan strategi ini efektif dan tepat untuk pembelajaran anak. Para orang tua menghargai inisiatif ini karena tidak hanya memberikan pengetahuan dasar tetapi juga memberikan arahan dan dukungan bagi anak untuk belajar membaca Al-Qur'an, sehingga mengurangi beban orang tua.

Pendekatan yang digunakan untuk memudahkan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 5 Kota Salak adalah metode Tartila. Metode Tartila merupakan teknik menghafal Al-Qur'an yang menggabungkan prinsip-prinsip Tajwid menggunakan istilah-istilah yang diambil dari kalimat atau bahasa sehari-hari yang bertujuan agar pembelajaran lebih mudah dalam memahami, menghafal, serta menerapkan teori-teori yang telah dipelajari kedalam bacaan yang nyata (Susanti et al., 2025). Metode ini menekankan

ketelitian dalam pelafalan makhraj huruf, penerapan tajwid secara sistematis, dan membiasakan peserta didik membaca al-Qur'an dengan tenang, perlahan, serta penuh penghayatan (Syah, 2023).

Pada tahap awal penanaman minat baca dan mengaji Al-Qur'an pada anak di SMP Negeri 5 Kota Solok, perlu adanya pemberian masukan dan motivasi untuk menanamkan pemahaman bahwa belajar membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap anak. Selain itu, Al-Qur'an mengandung berbagai sumber ajaran Islam dan sekaligus memberikan kenikmatan dan pahala yang dilimpahkan Allah kepada para pembacanya. Dengan pemberian masukan tersebut, dapat menumbuhkan mentalitas kognisi anak dan menerapkan pendekatan pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an.

Sejumlah penelitian sebelumnya menguatkan temuan penelitian ini Aini, (2020); Yakin & Ferdiansyah, (2022) Dinyatakan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tartila memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan sistem pembelajaran lainnya, antara lain jumlah halaman tiap jilidnya lebih sedikit dan dapat dipadukan dengan teknik pembelajaran berbasis latihan. Selain itu, hasil penelitian ini Putra et al., (2020) Metode Tartila meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara akurat, menumbuhkan antusiasme dan apresiasi terhadap pendekatan pengajaran ini Maulana et al., (2019) Penelitiannya menjelaskan bahwa penerapan teknik Tartila untuk belajar Al-Qur'an diperkuat oleh faktor-faktor seperti keutuhan bacaan Al-Qur'an dan hukum-hukum ghorib, sehingga membantu siswa dalam membaca dan memahami ketentuan-ketentuan bacaan.

Ada beberapa ketentuan khusus dalam membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang mendapat pahala dari Allah SWT. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an harus benar, fasih, dan taat pada kaidah tajwid agar tidak terjadi salah tafsir yang dapat mengakibatkan dosa bagi pembacanya (Nimah & Hamzah, 2021).

Pembinaan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 5 Kota Solok menggunakan metode tartila, di mana kepala sekolah dan guru menekankan pada penguasaan lafal huruf dan makhrajnya, diikuti dengan penekanan pada hubungan struktural antar huruf dan pemanjangan Hal ini sesuai dengan teori, praktik, dan prosedur operasional metode tartila yang menjamin pembelajaran siswa berlangsung secara progresif. Sesuai dengan penilaian profesional di atas, metode tartila sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Pendekatan Tartila membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka membaca Al-Qur'an secara perlahan, jelas, dan sesuai dengan prinsip tajwid (Sa'diah, 2019). Pendekatan ini menginstruksikan siswa untuk mengidentifikasi dan mengucapkan huruf-huruf hijaiyah secara akurat, memahami makhraj dan karakteristik huruf-huruf tersebut, serta menerapkan kaidah tajwid dalam semua bacaan. Teknik Tartila membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih, akurat, dan sesuai dengan stsiswar tajwid (Setyawati et al., 2024). Metode ini menginstruksikan anak-anak untuk membaca secara perlahan dan jelas, memastikan pengucapan setiap huruf dan aturan membaca yang akurat.

Namun, dalam praktiknya disekolah masih terdapat kesenjangan antara harapan ideal dan kondisi aktual dilapangan. Pertama, dari sisi tenaga pendamping dan juga guru di sekolah masih banyak ditemukan pendamping dan guru dalam pendampingan membaca Al-Qur'an yang belum mendapatkan pelatihan khusus terkait metode tartila. Hal ini menyebabkan proses pendampingan belum sepenuhnya mengikuti prinsip-prinsip metode tersebut. Kedua, dari aspek pelaksanaan, kegiatan pendampingan sering kali belum tersrtuktur dengan baik. Jadwal pendampingan yang tidak konsisten, alokasi waktu yang terbatas sehingga menjadi kendala tersendiri dalam penerapan metode tartila secara efektif.

Pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara akurat dan tartil, serta mematuhi kaidah tajwid dan makhraj yang benar melalui teknik tartila di SMP Negeri 5 Kota Solok. Dengan menggunakan pendekatan Tartila, siswa diharapkan dapat memperbaiki kesalahan dalam membaca dengan pengawasan yang ketat.

2 METODE PENGABDIAN

Di SMP Negeri 5 Kota Solok, siswa mempelajari Al-Qur'an dengan menggunakan Participatory Action Research (PAR) (Saepudin et al., 2022), sebuah teknik yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, dalam hal ini siswa. Alasannya sederhana, pemberdayaan ini tidak akan berhenti kecuali jika mengatasi masalah nyata yang dihadapi masyarakat modern. Selain itu, PAR difokuskan pada mobilisasi dan pertumbuhan pengetahuan dalam masyarakat, bukan sebagai objek pengabdian, tetapi sebagai peran masyarakat untuk melakukan perubahan. Pada dasarnya, pendekatan ini akan memotivasi setiap orang di masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan yang akan datang. Tahapan kegiatan pendampingan yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1. di bawah ini:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pendampingan (Khaerul et al., 2022)

Didalam Khaerul et al., (2022); Yudha et al., (2021) Ketiga langkah PAR tersebut digambarkan sebagai hal krusial dalam memfasilitasi pelaksanaan program yang dirancang untuk membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan teknik Tartila di SMP Negeri 5 Kota Solok.

Tahap Persiapan Awal. Tahap ini meliputi tahap perencanaan. Perencanaan merupakan proses mendasar di mana manajemen menetapkan tujuan dan cara untuk mencapainya. Pada tahap persiapan ini, pendampingan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan metode tartila meliputi perencanaan program, pembentukan kelompok, pemilihan teknik pendampingan, dan penetapan jadwal pendampingan baca Al-Qur'an.

Tahap Kedua Pelaksanaan. Pada tahap ini, semua rencana yang telah direncanakan atau dikembangkan dijalankan dengan baik, yaitu dengan memberikan bantuan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan menggunakan pendekatan pendampingan yang telah ditentukan, yaitu metode tartila.

Tahap Penilaian Ketiga. Pada akhir setiap kegiatan, penting untuk melakukan evaluasi untuk merefleksikan apa yang telah direncanakan dan dilaksanakan, termasuk proses pendampingan ini. Tahap penilaian bertujuan untuk menilai kemajuan program dari awal hingga hasil kegiatan. Tahap penilaian dalam pelatihan ini terdiri dari evaluasi harian dan evaluasi tingkat kemahiran.

3 HASIL DAN ANALISIS

Pendampingan dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kota Solok, dilaksanakan dua kali seminggu pada hari Kamis dan Jumat, dengan durasi 2 jam pelajaran dengan durasi 90 menit setiap sesi. Pendampingan dilaksanakan setelah jam sekolah, tepatnya pukul 15.00-16.30. Sebanyak 36 siswa yang dipilih berdasarkan kemampuan mereka mengikuti program pendampingan ini karena mengalami kesulitan saat membaca Al-Qur'an. Pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 5 Kota Solok adalah metode tartila. Teknik Tartila merupakan salah satu metode untuk mempelajari Al-Qur'an yang mengutamakan ketepatan pengucapan huruf, ketaatan pada kaidah tajwid, dan kecepatan membaca yang sedang dan konsisten. Hasil dari pendampingan yang dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut.

3.1. Tahap Perencanaan Pendampingan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartila

Tanpa tujuan yang jelas dan rencana yang matang, pelaksanaan program kemungkinan besar akan gagal. Hal yang sama berlaku untuk program membaca Al-Qur'an berbasis tartila di SMP Negeri 5 Kota Solok. Proses perencanaan telah dikomunikasikan dengan baik kepada pihak administrasi sekolah, siswa, dan orang tua setelah melalui banyak diskusi. Semua pihak yang terlibat sepakat bahwa tingkat membaca Al-Qur'an akan meningkat sebagai hasil dari program bimbingan ini.

Dalam merancang strategi pendampingan, penting untuk menguraikan program, tahapan, tujuan, distribusi waktu, dan dampak potensial di masa mendatang. Pencantuman bagian-bagian ini penting untuk implementasi pendampingan yang terstruktur dan meningkatkan evaluasi dan penilaian kemajuan pendampingan. Selain itu, identifikasi tujuan, dampak, dan distribusi waktu harus dilaksanakan dengan cara yang cangguh dan terukur dalam kerangka pendampingan dengan menggunakan pendekatan tartila.

Tanpa tujuan dan alokasi waktu yang jelas, pendampingan ini tidak akan dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Sebagai langkah awal dalam mengembangkan program bimbingan, pengurus sekolah dan staf pengajar telah menguji pemahaman bacaan Al-Qur'an setiap siswa. Dengan menggunakan uji coba dalam pemetaan kelompok, mereka membagi kemampuan ke dalam beberapa tingkatan dan bagian sesuai dengan pedoman metode tartila. Empat siswa per kelompok berpartisipasi dalam kegiatan pemetaan kelompok.

Total ada enam buku yang menyusun teknik tartila. Buku, bantuan mengajar, formulir deposit, kehadiran, dan pembelian fasilitas didasarkan pada pemetaan ini, yang sejalan dengan tingkat setiap volume. Pemetaan ini juga akan membantu Wakil Kepala Kurikulum menemukan instruktur dan asisten yang berkualifikasi. Stsiswar, prasyarat, dan kriteria yang sesuai harus dipenuhi untuk mengisi posisi mengajar dan asisten. Guru dan asisten yang menggunakan teknik tartila diharuskan untuk berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan tambahan untuk memastikan keberhasilan program dalam mencapai tujuannya.

3.2. Tahap Pelaksanaan Pendampingan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartila

Setelah tahap perencanaan pendampingan dengan menggunakan teknik tartila, tahap selanjutnya dalam proses ini adalah pelaksanaan. Program pendampingan meliputi pembelajaran Al-Qur'an melalui teknik tartila. Selama tahap pelaksanaan pendampingan, instruktur mengawasi sembilan kelompok terpilih. Memanfaatkan metode Tartila untuk pendampingan guna meningkatkan kemampuan membaca siswa (Wahyudi & Salahuddin, 2024). Metode tartila bertujuan untuk meningkatkan kemahiran siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaannya, sebelum memulai pembelajaran, pendidik mengarahkan siswa untuk berlatih dan membiasakan diri dalam pengucapan huruf sesuai dengan *fashohah* dan *sifatul* huruf tersebut (Mida & Maunah, 2023). Latihan dan pembiasaan pelafalan huruf mengacu pada buku Bina Katakan. Sesi latihan membaca berlangsung selama tiga puluh menit. Latihan ini bertujuan untuk membiasakan siswa dengan pelafalan huruf dan kalimat sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dalam latihan ini, siswa harus melafalkan huruf dan kalimat secara akurat seperti yang diinstruksikan sebelumnya oleh guru.

Setelah selesai berlatih, siswa akan bergiliran membaca bagian-bagian dan ayat-ayat yang ditugaskan sesuai dengan bab dan halaman yang telah ditentukan oleh guru. Buku-buku yang telah disediakan mengikuti format setiap jilid dalam instruksi yang telah dipercayakan kepada Siswa. Sebagai bagian dari pelajaran, instruktur diharapkan untuk mengumumkan kemajuan membaca siswa dan memberi tahu mereka apakah mereka harus melanjutkan ke halaman berikutnya atau melanjutkan membaca dari halaman saat ini.

Tahap tugas membaca/sorogan memiliki tujuan dan capaian yang telah ditetapkan yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang ditentukan. Oleh karena itu, penekanan pada tugas membaca harus lebih ditingkatkan, untuk memastikan bahwa siswa diharapkan menyelesaikan bacaan yang ditentukan dalam jadwal yang direncanakan. Selama tahap membaca ini, pendidik dan asisten dituntut untuk mendengarkan dengan saksama, memfokuskan perhatian, dan segera memperbaiki kesalahan membaca siswa, sehingga penyelesaian halaman yang ditugaskan menjadi lebih lancar.

Guru tidak hanya sekedar mendengarkan, tetapi juga harus benar-benar fokus pada cara peserta didik melafalkan setiap huruf, kata, dan ayat. Ketelitian guru dalam memperhatikan makhraj huruf, panjang pendek bacaan, serta hukum tajwid menjadi kunci utama keberhasilan tahap setoran ini. Guru perlu memberikan contoh bacaan yang benar agar peserta didik dapat menirukan dengan tepat.



Gambar 2. Pelaksanaan Pendampingan Membaca Al-Qur'an

Gambar 2 di atas menggambarkan suasana sekitar penerapan bimbingan membaca Al-Qur'an melalui metode tartila. Seorang instruktur terlihat mengawasi beberapa siswa yang duduk berkelompok, di mana mereka bergantian membaca Al-Qur'an dengan suara keras, sementara guru mendengarkan dengan saksama bacaan mereka. Dalam gambar diatas juga tampak suasana belajar yang tertib dan khidmat. Guru aktif memperhatikan cara peserta didik melafalkan huruf, memperbaiki kesalahan bacaan, serta memberi contoh pelafalan yang benar.

Proses deposit/sorogan berlangsung selama satu jam pelajaran yang dialokasikan untuk setiap kelompok siswa. Siswa menyerahkan deposit bacaan satu halaman pada setiap pertemuan. Pada tahap ini, siswa harus secara akurat dan tepat mengartikulasikan deposit yang dibuat, memastikan bahwa mereka yang salah mengucapkan tidak akan melanjutkan ke materi berikutnya. Konsentrasi ini secara positif memengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.



Gambar 3. Kitab Tartila yang Diajarkan Kepada Peserta Didik

Gambar 3 menampilkan sebuah kitab tartila yang digunakan sebagai bahan ajar dalam pendampingan membaca Al-Qur'an. Di dalam kitab tartila huruf disusun secara sistematis, dimulai dari huruf-huruf dasar, tsiswa baca, hingga praktik membaca ayat pendek. Kitab tartila ini dilengkapi dengan penjelasan singkat mengenai cara pelafalan huruf dan kaidah bacaan yang harus diperhatikan oleh peserta didik. Kitab ini menjadi panduan praktis yang mempermudah guru dalam menjelaskan materi secara bertahap. Dengan kitab tartila, peserta didik dapat belajar mandiri di rumah sekaligus menggunakannya sebagai pegangan saat setoran bacaan.

Untuk meningkatkan mutu bacaan siswa, tahap penyeteroran bacaan Al-Qur'an menjadi tembok utama. Diharapkan siswa secara konsisten berupaya meningkatkan keterampilan pengucapan kalimatnya agar akurat, jelas, dan alami. Agar dapat melihat peningkatan keterampilan bacaan Al-Qur'an siswa karena mereka secara konsisten berupaya menguasai teks dan mematuhi kurikulum yang ditetapkan. Selain itu, setelah proses penyeteroran selesai, guru secara bertahap mengevaluasi kemajuan setiap siswa. Siswa yang lancar, akurat, dan tepat dalam menyeteror bacaan diberi penilaian lengkap (T), sedangkan siswa yang bacaannya salah dan kurang tepat diberi penilaian (BT).

3.3. Tahap Evaluasi Pendampingan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartila

Penilaian yang digunakan untuk memudahkan membaca Al-Qur'an melalui teknik Tartila meliputi dua kategori penilaian:

Pertama, nilai diri Siswa setiap hari. Untuk menilai kemampuan membaca setiap siswa dan memutuskan juz mana yang akan diujikan pada hari berikutnya (atau apakah mereka telah menguasai juz saat ini), guru di setiap kelompok melakukan dan memberikan evaluasi harian melalui sesi individual. Tes ini diberikan setiap hari, seperti namanya. Jika siswa memperoleh nilai B, ia akan melanjutkan ke halaman berikutnya di buku yang sama. Namun, jika hasilnya C, siswa harus melakukannya lagi pada hari berikutnya hingga memperoleh nilai B.

Temuan dari pengamatan lapangan penulis menunjukkan bahwa selama evaluasi harian—khususnya, evaluasi per halaman guru meminta siswa mempelajari halaman sesuai kemampuan mereka, dengan instruktur kemudian mendengarkan dan mengoreksi jika siswa salah. Jika siswa dapat membaca pertanyaan ini tanpa membuat kesalahan, guru berwenang untuk menambah atau memindahkan halaman. Instruktur berwenang untuk tidak menaikkan level siswa atau melanjutkan ke halaman latihan membaca berikutnya sampai siswa menunjukkan kelancaran penuh dan membaca tanpa kesalahan.

Kedua, menilai level. Ketika siswa mencapai tonggak tertentu, seperti menyelesaikan satu volume, instruktur yang ditunjuk dapat memberikan evaluasi level. Setelah siswa menyelesaikan semua aktivitas dan konten dalam volume tertentu, pemahaman bacaan mereka dievaluasi sebagai bagian dari penilaian level atau evaluasi peningkatan volume. Lebih lanjut, jika siswa dianggap cocok, mereka diizinkan untuk melanjutkan ke volume berikutnya. Namun, jika mereka dianggap tidak cocok, guru akan meminta siswa meninjau subjek dalam volume di mana mereka belum mencapai penguasaan.

Evaluasi bimbingan dengan metode tartila yang dilakukan oleh guru sesuai dengan masing-masing kelompok jilid. Contoh rinciannya adalah jilid 1 pengenalan huruf makhroj dan harokat, baik *fathah* “a”, *kasroh* “i”, maupun dhommah “u. Kemudian pada jilid 2 diperkenalkan huruf sambung dan huruf yang dibaca panjang (mad thabi’i). Pada evaluasi berikutnya, guru menilai sejauh mana siswa mampu melafalkan bacaan dengan lancar dan tartil sesuai dengan huruf makhorijul dan ciriul tanpa menginformasikan tentang kaidah tajwid.

Keuntungan yang diperoleh dari evaluasi harian dan bertahap adalah sebagai berikut: Siswa dapat menilai kemajuan mereka dalam pelajaran dengan menggunakan teknik tartila yang telah disediakan oleh guru mereka. Guru memperoleh wawasan berharga tentang konten mata pelajaran siswa mereka dan mempraktikkan penguasaan melalui evaluasi ini. Dengan melakukan hal tersebut, pendidik dapat menentukan apakah pelajaran mereka memenuhi persyaratan siswa dan apakah strategi pengajaran mereka menghasilkan hasil yang diinginkan.

Dan bagi sekolah, evaluasi ini memberikan gambaran umum tentang lingkungan pembelajaran. Data yang digunakan dari evaluasi guru dapat: menghadapi perencanaan sekolah yang sedang berlangsung. Tujuan evaluasi tahunan adalah untuk menentukan apakah sekolah telah mencapai standar yang ditetapkan. Keberhasilan penyelesaian stsiswar dapat dicapai dengan mencapai nilai evaluasi yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah mengikuti pelatihan dengan pendekatan tartila. Siswa mengalami peningkatan kemampuan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar sesuai makhraj dan tajwid. Selain itu, mereka terbiasa membaca Al-Qur'an dengan cermat, lancar, dan tidak tergesa-gesa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tanjung et al., (2022) Penerapan teknik Tartila berhasil meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa MTs Muhammadiyah 04 Sibolga. Selain itu, penelitian yang dilakukan Umar, (2023) Penerapan metode Tartil dalam memahami Al-Qur'an memudahkan santri dalam membaca dengan tartil, dengan kecepatan yang terukur, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Kesimpulan ini diperkuat oleh Assya'bani et al., (2022) Ditemukan bahwa metode Tartila memfasilitasi perbaikan kesalahan membaca melalui instruksi yang terkonsentrasi.

4 KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa penerapan teknik tartila dalam membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 5 Kota Solok berjalan dengan baik, terbukti dari respon positif siswa selama proses pendampingan. Metode Tartila efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara perlahan, jelas, tepat, dan sesuai kaidah tajwid. Melalui tahapan setoran/sorogan, peserta didik mampu memperbaiki kesalahan bacaan secara langsung dengan bimbingan guru yang aktif memperhatikan, membetulkan dan memberikan contoh pelafalan yang benar. Rencana keberlanjutan dari pendampingan ini meliputi pelaksanaan bimbingan rutin dan terjadwal, evaluasi berkala untuk memantau kemampuan

peserta didik, peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan metode tartila, serta melibatkan orang tua dalam mendampingi anak membaca di rumah. Dengan adanya rencana keberlanjutan ini diharapkan peserta didik tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dibawah bimbingan guru, tetapi juga mampu mempraktikkan bacaan yang tartil dan benar secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Aini, K. A. (2020). Sistem Pendidikan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Study Komparasi Penggunaan Metode Tartila Dan At-Tanzil Di Ra Ash-Shiddiqi Dan Ra Tarbiyatus Sholihin Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan). *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 7(2), 210–225. <https://Journal.Uim.Ac.Id/Index.Php/Alulum/Article/Download/840/573>
- Asmawadi, A. (2021). Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Btq). *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.51878/Vocational.V1i1.31>
- Assya'bani, R., Maulana, M. R., Maulana, M. R., Jalal, M. J., Rahman, S. A., Fatih, M., & Salim, A. (2022). Pkm Pengaplikasian Metode Makhraji Di Rumah Qur'an Mahasiswa Kkn Desa Padang Luar Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. *Guyub: Journal Of Community Engagement*, 3(3), 221–230. <https://doi.org/10.33650/Guyub.V3i3.4868>
- Bariyah, K. B., Aniyah, Mardiyanto, & Nirwana. (2021). Analisis Strategi Pembelajaran Alquran. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.57251/Hij.V1i1.67>
- Imron, M., Syarifudin, E., & Gunawan, A. (2022). Pendidikan Islam Dan Gerakan Islam Transnasional Di Indonesia. *Jppm Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 95–108.
- Khaerul, K. U., Asisah, N., Muttaqin, Z., Anam, M. M., & Aziza, R. R. (2022). Peningkatan Kualitas Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Melalui Metode Particitory Action Reserach (Par). *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 411–416. <https://doi.org/10.29303/Jppm.V5i4.4259>
- Maulana, I., Haq, A., & Jalil, A. (2019). Implementasi Pembelajaran Al-Quran Melalui Metode Tartila Pada Siswa Di Mts Nurul Iman Sindet Lami Besuk Probolinggo. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 4(4), 134–140. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3271>
- Mida, K. K., & Maunah, B. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Mi Tholabuddin Gandusari Blitar. *Ahdaf: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 97–110. <https://doi.org/10.47766/Ahdaf.V2i1.1476>
- Nimah, S., & Hamzah, A. (2021). Korelasi Hasil Belajar Ilmu Tajwid Dengan Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Iat Iai Muhammadiyah Sinjai. *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6(1), 1–20. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/al-mubarak/article/view/491>
- Nurochmah, A. D., Nabila, G., & Ritonga, M. (2022). Peran Tpq Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak Di Tpa Ar-Rahmah. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(9), 1841–1848. <https://bajangjournal.com/index.php/jpdsh/article/view/2965>
- Putra, I. A., Rahmawati, R. D., & Rofiq, A. A. (2020). Pendampingan Mengajar Di Lembaga Taman Pendidikan Al-Quran Desa Brangkal. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–12. http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1024
- Sa'diah, K. (2013). Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tartila Di Tpq Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)*, 1(2), 267–286. <https://doi.org/10.15642/Jpai.2013.1.2.267-286>
- Saepudin, A., Setiawati, A. F., & Qoyim, N. (2022). Pengabdian Mahasiswa Di Masyarakat Terpencil (Studi Par Di Cigarukgak, Desa Sukatani, Kecamatan Sukatani, Kabupaten Purwakarta). *Adindamas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.37726/Adindamas.V1i2.323>
- Sapuroh, S. (2022). Efektivitas Ekstrakurikuler Btq Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Smpn 9 Rejang Lebong. *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(1), 63–71. <https://doi.org/10.51878/Educator.V2i1.1091>
- Setyawati, D. P., Islamiyah, & Kurniawan, A. K. (2024). Tot Metode Tartila Bersajak Kepada Guru Tahfidz Al-Qur'an Di Kampung Medang. *Bakti Mulya: Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*, 2(1), 48–54. <https://doi.org/10.59166/Baktimulya.V2i1.113>
- Susanti, M., Islam, M. H., & Inzah, M. (2025). Implementasi Metode Tartila Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Quran Para Santri Di Tpq Al-Hidayah Desa Karang Pranti Pajajaran Probolinggo. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 6(1), 59–73. <https://doi.org/10.51672/Jbpi.V6i1.575>
- Syah, C. F. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Tartila Bil Qolam Dalam Upaya Optimalisasi

- Pembelajaran Al-Qur'an Siswa Kelas Iii Mi Nurul Falah Balibata Kebonsari Madiun* [Iain Ponorogo]. https://etheses.iainponorogo.ac.id/25009/1/203190023_Cahaya_Firman_Syah_Pgmi.Pdf
- Tanjung, E. F., Hayati, I., & Hasibuan, M. F. (2022). Application Of Al-Quran Learning With The Tartila Method For Junior High School Students In Sibolga. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1257–1270. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1187>
- Umar, U. (2023). *Development Of Islamic Educational Institutions In Increasing Competitiveness In The Modern Era*. 1, 760–764. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/view/6004>
- Wahyudi, I., & Salahuddin, R. (2024). Implementasi Penggunaan Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran Btq Di Mi Thoriqussalam. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1240–1245. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.5014>
- Yakin, A., & Ferdiansyah, F. (2022). Pkm Akselerasi Baca Tulis Al-Quran Terhadap Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Dengan Metode Iqra'dan Tartila Di Madrasah. *Journal Of Guyub*, 3(3). <https://doi.org/10.33650/guyub.v3i3.4378>
- Yudha, F., Aziz, A., & Tohir, M. (2021). Pendampingan Siswa Terdampak Covid-19 Melalui Media Animasi Sebagai Inovasi Pembelajaran Online. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(3), 964–978. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i3.4555>
- Zulherman, Z., Amirudin, A., & Aslam, A. (2021). Pelatihan Baca Al-Qur'an (Tahsin) Bersama Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Kuala Lumpur Malaysia. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 545–550. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.320>